

Analisis Kualitas Ruang Publik RTH dan RPTRA Kalijodo

Andhika Rizky Hidayat, Nazzaruddin Khuluk

Universitas Krisnadwipayana

Jl. Kampus Unkris, Jaticempaka, Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 13077

E-mail : nazaruddin.khuluk@unkris.ac.id

ABSTRAK

Setelah beberapa tahun beroperasi, terlihat bagaimana kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang kurang baik membuat kualitas ruang publik ini kurang nyaman untuk masyarakat. Banyak fasilitas yang rusak dan tidak terawat, dilihat dari bagaimana kualitas RTH dan RPTRA Kalijodo dari aspek kebutuhan, hak dan makna. Dan untuk mengetahui kualitas RTH dan RPTRA Kalijodo dari aspek-aspek tersebut. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata dan gambar. Berdasarkan seluruh aspek (kebutuhan, hak dan makna) di RTH memiliki tingkat kualitas baik yaitu dengan persentase 62,6% dan RPTRA memiliki tingkat kualitas baik yaitu dengan persentase 67,3%. Maka dari itu masih banyak kekurangan seperti harus memperhatikan kondisi beberapa fasilitas, perlu adanya perbaikan agar pengunjung dapat merasa nyaman saat bersantai di ruang terbuka tersebut. serta perlu ditingkatkan lagi dari segi perawatan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penilaian ruang publik, sehingga bisa jadi pedoman untuk kemajuan dari standar kualitas ruang publik.

Kata kunci : kualitas, ruang publik, ruang terbuka hijau, ruang publik terpadu ramah anak

ABSTRACT

After several years of operation, it can be seen how the lack of proper care and maintenance has made the quality of this public space less comfortable for the community. Many facilities are damaged and not maintained, judging by the quality of the Kalijodo Green Open Space and RPTRA from the aspects of needs, rights and meaning. And to find out the quality of Kalijodo RTH and RPTRA from these aspects. The method used is a qualitative descriptive method with a case study approach. Qualitative methods are social research steps to obtain descriptive data in the form of words and pictures. Based on all aspects (needs, rights and meanings) in RTH has a good quality level with a percentage of 62.6% and RPTRA has a good quality level with a percentage of 67.3%. Therefore there are still many shortcomings such as having to pay attention to the condition of several facilities, there needs to be improvement so that visitors can feel comfortable while relaxing in the open space. and needs to be improved again in terms of care and maintenance of its facilities. This research is expected to be a reference for evaluating public space, so that it can become a guideline for the progress of public space quality standards.

Keywords : quality, public space, green open space, child-friendly integrated public space

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, adalah suatu yang penting untuk meningkatkan ruang terbuka hijau di perkotaan, selain untuk memperbaiki iklim mikro, ruang terbuka hijau juga dapat memengaruhi perilaku manusia. Minimnya ruang terbuka hijau juga diperparah dengan kondisi lahan sebagian RTH di Jakarta yang tidak semuanya dalam kondisi baik.

Taman-taman kota serta taman lingkungan sebagian sudah diambil alih oleh warga maupun oknum sebagai informal settlements, lahan parkir, maupun usaha bisnis lainnya.

Sayangnya, lahan ini dulunya tempat prostitusi dan seharusnya merupakan salah satu wilayah yang semestinya menjadi Ruang Terbuka Hijau di Jakarta. Berdasarkan data detail tata ruang Jakarta pada 2011, RTH di Jakarta Utara seluas 2.901,24 hektar. Meskipun demikian, jumlah RTH ini hanya 10 % dari total wilayah DKI Jakarta. Luas itu masih jauh dari RTH yang ditargetkan yaitu sebesar 30% (5.438 hektar). Untuk luas total wilayah Kalijodo sekitar empat hektar.

Dan setelah beberapa tahun beroperasi, terlihat bagaimana kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang kurang baik membuat kualitas ruang publik ini kurang nyaman untuk masyarakat. Melalui studi penelitian ini, penulis melihat kajian kualitas pada RTH dan RPTRA Kalijodo.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan placecentered mapping dan person-centered mapping.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa katakata dan gambar.

3. LANDASAN TEORI

a. Kualitas

Menurut puteri dan prasetio (2016) Pengertian kualitas akan terus berevolusi seiring dengan jalannya pertumbuhan dan kedewasaan profesi yang berkaitan dengan kualitas. Tidak ada satupun konsultan atau pelaku bisnis yang setuju pada satu pengertian kualitas yang universal. Berikut penelitian tentang definisi kualitas yang menghasilkan beberapa jawaban yang berbeda, diantaranya:

- Kesempurnaan .
- Konsistensi.
- Pengurangan Limbah.
- Kecepatan Pengiriman.
- Ketaatan pada peraturan dan prosedur.
- Penyediaan Produk yang Baik dan Bermanfaat.
- Melakukan Hal yang Benar Sejak Awal.
- Memuaskan Pelanggan.
- Pelayanan

b. Ruang publik

merupakan ruang yang menjadi milik bersama dan digunakan untuk kepentingan masyarakat banyak. Ciri-ciri utama dari ruang publik adalah terbuka dan mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatankegiatan kelompok dan tidak selalu ada unsur hijau, bentuknya berupa plasa, taman bermain dan lapangan olahraga. Nilai-nilai kualitas ruang publik diantaranya: - Responsive
- Demokrasi
- Bermakna

Menurut Carr (dalam Yanti, 2016) ruang terbuka publik dapat berupa landscape (ruang terbuka hijau) maupun hardscape

(ruang terbuka terbangun), pengkategorianya adalah :

- 1) Ruang publik skala lingkungan dengan luas dan lingkup pelayanan kecil, seperti ruang sekitar tempat tinggal (home oriented space), ruang terbuka lingkungan (neighbourhood space).
- 2) Ruang publik skala bagian kota yang melayani beberapa unit lingkungan seperti taman umum (public park), ruang terbuka untuk masyarakat luas (community space).
- 3) Pasar publik (markets), yaitu ruang terbuka publik atau jalan yang digunakan untuk PKL, bersifat temporer pada ruang yang ada seperti taman, daerah pinggir jalan, atau area parkir.

c. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya, dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Ruang terbuka nonhijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (paved) maupun ruang terbuka biru yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai genangan retensi.

Jenis ruang terbuka hijau terdiri dari jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat (Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007

Tentang Penataan Ruang). Pada intinya Undang-Undang Penataan Ruang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat, adalah sebagai berikut:

a. RTH Publik

RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan

untuk kepentingan masyarakat secara umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau publik antara lain adalah taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau sepanjang sungai, jalan, dan pantai.

b. RTH Privat

Yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Jenis RTHKP menurut (Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan) meliputi: taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, hutan kota, hutan lindung, bentang alam seperti gunung bukit lereng dan lembah, cagar alam, kebun raya, kebun binatang, pemakaman umum, lapangan olahraga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET), sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa, jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian, kawasan dan jalur hijau, daerah penyangga (*buffer zone*) lapangan udara dan taman atap (*roof garden*).

d. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komunitas yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya. RPTRA juga dibangun tidak di posisi strategis, tetapi berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga di sekitar.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 196 Tahun 2015, yang kemudian disempurnakan oleh Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2016 dalam pasal (8), RPTRA memiliki kegiatan untuk anak sebagai berikut :

1. Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini (BKB-PAUD).
2. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
3. Perpustakaan anak.
4. Tempat berolahraga.
5. Tempat bermain.
6. Kegiatan kreatif anak.

Kemudian untuk melayani masyarakat, RPTRA mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan sepuluh program pokok PKK.
2. PKK-Mart.
3. Kegiatan masyarakat yang tidak berpotensi mengakibatkan kerusakan taman dan/atau prasarana dan sarana yang ada.
4. Olahraga.
5. Kegiatan kesenian.

e. Aspek Pembentuk Kualitas Ruang Publik

- Aspek Kebutuhan

Kebutuhan (Needs) merupakan kebutuhan dasar manusia dalam konteks ruang publik

- Aspek Hak

Hak (rights) merupakan pengakuan kebebasan beraktivitas

- Aspek Makna

Makna (Meaning) merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan non fisik serta keterkaitan sejarah dan sosial politik dan budaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Aspek Kebutuhan

Secara keseluruhan kualitas RTH adalah baik dengan skor 59% dan RPTRA adalah baik dengan skor 70%. Untuk kualitas berdasarkan aspek kebutuhan lebih didominasi oleh RPTRA-nya, meskipun nilai dari masing-masing ruang terbuka tidak jauh berbeda.

Kebutuhan	RTH Kalijodo				RPTRA Kalijodo			
	Jumlah Skor Total	Skor Maks.	Persentase	Tingkat Kriteria	Jumlah Skor Total	Skor Maks.	Persentase	Tingkat Kriteria
Kenyamanan	725	1200	60%	Baik	845	1200	70%	Baik
Santai	165	300	55%	Cukup Baik	205	300	68%	Baik
Keterlibatan Aktif	235	400	58%	Cukup Baik	300	400	75%	Baik
Keterlibatan Pasif	60	100	60%	Baik	60	100	60%	Baik
Total	1185	2000	59%	Cukup Baik	1410	2000	70%	Baik

b. Analisis Aspek Hak

Aspek hak ialah sesuatu yang didapatkan oleh seseorang di ruang publik dapat diakses oleh siapa saja dan menjamin kebebasan dalam bentuk beraktivitas. Secara keseluruhan kualitas RTH dan RPTRA Kalijodo berdasarkan aspek hak adalah baik dengan skor 73%

HAK	RTH Kalijodo				RPTRA Kalijodo			
	Jumlah Skor Total	Skor Maks.	Persentase	Tingkat Kriteria	Jumlah Skor Total	Skor Maks.	Persentase	Tingkat Kriteria
Akses	140	200	70%	Baik	140	200	70%	Baik
Kebebasan	80	100	80%	Sangat Baik	80	100	80%	Sangat Baik
Total	220	300	73%	Baik	220	300	73%	Baik

c. Analisis Aspek Makna

Aspek makna yaitu dimana ruang publik harus memungkinkan manusia sebagai pengguna ruang untuk membuat hubungan yang kuat antara ruang dengan kehidupan mereka dan dunia yang sangat luas. Aspek yang dikaji dari aspek fisik dan non fisik serta keterkaitan sejarah dan sosial politik dan budaya. Secara keseluruhan kualitas

RTH dan RPTRA terhadap aspek makna adalah baik dengan skor 75%

AKSES	RTH Kalijodo				RPTRA Kalijodo			
	Jumlah Skor Total	Skor Maks.	Persentase	Tingkat Kriteria	Jumlah Skor Total	Skor Maks.	Persentase	Tingkat Kriteria
Mudah dikenali	120	200	60%	Baik	120	200	60%	Baik
Keterkaitan	50	100	50%	Cukup Baik	50	100	50%	Cukup Baik
Hubungan Individu	70	100	70%	Baik	55	100	55%	Cukup Baik
Hubungan Kelompok	95	200	47%	Cukup Baik	130	200	65%	Baik
Hubungan Masyarakat	60	100	60%	Baik	60	100	60%	Baik
Total	395	700	56%	Cukup Baik	415	700	59%	Cukup Baik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh aspek (kebutuhan, hak, dan makna) di RTH memiliki tingkat kualitas baik yaitu dengan persentase 62,6% dan RPTRA memiliki tingkat kualitas baik yaitu dengan persentase 67,3%. Tetapi dari semua aspek itu perlunya kembali perawatan dan perbaikan dari setiap aspeknya, serta pengelola yang harus diberi tahu hal-hal yang berkaitan tersebut.

b. Saran

- Mengoptimalkan pada semua aspek di RTH dan RPTRA, baik

6. DAFTAR PUSTAKA

- Endy Hernowo dan Ardy Maulidy Navastara (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.
- Novianti. (2012). Evaluasi Mengenai Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Wilayah DKI Jakarta. Geospace.

dari kondisi fisik (tempat ataupun benda yang menunjang suatu kualitas ruang terbuka) dan aktivitas maupun fungsi dari ruang terbuka.

- Mengoptimalkan pada aspek kebutuhan dan hak di RTH dan RPTRA, baik juga kondisi fisik yang masih perlu perbaikan maupun tempat-tempat yang mengganggu pemandangan dan aktivitas ataupun fungsi dari ruang terbuka hijau.
- Memberikan nama pada setiap tanaman yang ada di RTH dan RPTRA agar dapat di pelajari oleh pengunjung sebagai bentuk edukasi terhadap anak-anak yang ingin belajar.
- Pemerintah lebih memperhatikan peraturan tentang alokasi aktivitas di ruang terbuka hijau, penyediaan fasilitas-fasilitas ruang publik yang mendukung ruang terbuka hijau, dan melakukan pembinaan terkait pemanfaatan ruang.

Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,
Jurnal Menara, 7, 100-126.

- Amalia, Novita dan Denny Zulkaidi. (2015). Evaluasi Kualitas Taman Bermain Berdasarkan Taman Layak Anak dan Persepsi Orang Tua (Studi Kasus: Taman Sampangan, Taman Tirto Agung dan Taman Menteri Supeno Kota Semarang) . Bandung : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota BSAPPK V5N1.
- Rakhmat Hidayat¹, Ayuningtyas Suciani Utari (2018). Dari Krisis Ruang Publik ke Kemitraan Intersektoral: Studi Kasus di RPTRA Kalijodo, Jakarta.
- Iqbal Adiyaksa Eka Putra dan Wisnu Setiawan (2022). Analisis Pengaruh Transformasi Kawasan Kalijodo Menjadi Ruang Terbuka Hijau Terhadap Perilaku Masyarakat.
- Hansen Hartoyo, Santoni (2018). Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas Dan Peningkatan Aktivitas.
- Samsudin, Primi Artiningrum (2017). Evaluasi Kualitas Fisik Dan Non Fisik Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). (Studi Kasus : Rptrra Griya Tipar Cakung Jakarta Timur)